



PANDUAN **bagi Karyawan & Keluarga** dalam menghadapi Pandemi COVID-19

Karantina sesuai Kondisi **PASIE**



OTG

Orang Tanpa Gejala



ODP

Orang Dalam Pemantauan



PDP

Pasien Dalam Pengawasan
dengan gejala ringan.

Karantina mandiri /
isolasi di rumah sendiri



Karantina
di Rumah Sakit Darurat
Covid-19



ODP

Orang Dalam Pemantauan
usia > 60 tahun dengan
penyakit penyerta yang
terkontrol.



PDP

Pasien Dalam Pengawasan
dengan gejala sedang.



PDP

Pasien Dalam Pengawasan
ringan tanpa fasilitas karantina
rumah.



PDP

Pasien Dalam Pengawasan
dengan gejala berat.

Karantina
di Rumah Sakit Rujukan



Tetaplah menjalankan
Physical Distancing
dan semoga lekas sembuh.

Sumber :
Pedoman Pencegahan dan
Pengendalian Covid-19 Revisi ke 4 oleh
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Karantina sesuai Kondisi PASIEN



OTG Orang Tanpa Gejala

Orang yang **tidak bergejala** DAN memiliki **resiko tertular** dari orang Covid-19 Positif (**kontak erat** dengan orang Covid-19 Positif).

ODP Orang Dalam Pemantauan

- Orang yang mengalami **demam / pernah demam >38⁰C**, ATAU **batuk pilek / sakit tenggorokan** DAN tidak ada penyebab klinis lain DAN **berkunjung / tinggal** di wilayah / negara yang melaporkan transmisi lokal pada 14 hari sebelumnya.
- Orang yang mengalami **batuk pilek / sakit tenggorokan** DAN 14 hari terakhir **memiliki kontak** dengan orang Covid-19 Positif.

PDP Pasien Dalam Pengawasan

- Orang dengan **ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)** : pernah / sedang **demam >38⁰C**, disertai salah satu gejala **batuk / sesak napas / sakit tenggorokan / pneumonia ringan - berat** DAN tidak ada penyebab klinis lain DAN **berkunjung / tinggal** di wilayah / negara yang melaporkan transmisi lokal pada 14 hari sebelumnya.
- Orang dengan / pernah **demam >38⁰C** ATAU **ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)** DAN 14 hari terakhir **memiliki kontak** dengan orang Covid-19 Positif.
- Orang dengan **ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)** **berat / pneumonia berat** yang membutuhkan perawatan di RS DAN tidak ada penyebab klinis lain.

**Tetaplah menjalankan
Physical Distancing
dan semoga lekas sembuh.**

Siapa saja yang perlu berobat ke RS Rujukan Covid-19



- Pernah kontak dengan Pasien Covid-19 (Berada dalam 1 ruangan dan kontak kurang dari 1 meter)
- Pernah berkunjung ke negara yang terindikasi Covid-19 dalam waktu 14 hari.

YA

Saat ini / pernah :

- Demam >380C
- Batuk pilek
- Tenggorokan sakit
- Sesak nafas

TIDAK

Saat ini / pernah :

- Demam >380C
- Batuk pilek
- Tenggorokan sakit
- Sesak nafas

YA

Kunjungi RS Rujukan Covid-19 terdekat atau hubungi 119 ext 9.

TIDAK

Karantina diri 14 hari di rumah terhitung setelah kontak.

YA

Segera periksa ke dokter & istirahatlah cukup.

TIDAK

JAGA KESEHATAN
Tidak perlu mengunjungi RS.

Jika selama karantina 14 hari, mengalami :

- Demam >380C
- Batuk pilek
- Tenggorokan sakit
- Sesak nafas

YA

Segera kunjungi RS Rujukan Covid-19 terdekat atau hubungi 119 ext 9.

TIDAK

JAGA KESEHATAN
Tidak perlu mengunjungi RS.

Tetaplah menjalankan **Physical Distancing** dan semoga lekas sembuh.

Tatalaksana Pasien COVID-19

Pasien Terkonfirmasi (+) COVID-19 TANPA GEJALA

Sumber : • Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
• Ditjen P2P Kemenkes



Selamat menjalankan **Physical Distancing**
sambil tetap **PRODUKTIF**.

Untuk Kalangan Sendiri



Isolasi mandiri di rumah selama
14 hari s/d 28 hari.



Vitamin C : 1 gram setiap 8 jam, dosis
anak disesuaikan.



Mengukur suhu tubuh pagi dan malam
hari, pada waktu yang selalu sama.



Pasien dipantau melalui
telepon oleh petugas Fasilitas
Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).



Kontrol di FKTP setelah 14 hari untuk
pemantauan klinis.

Protokol Isolasi Mandiri :

- Selalu pakai masker dan membuang masker bekas di tempat yang ditentukan.
- Jika sakit (ada gejala demam, flu dan batuk) maka tetap di rumah. Jangan pergi bekerja, sekolah, ke pasar atau ke ruang publik untuk mencegah penularan ke masyarakat.
- Manfaatkan fasilitas telemedicine atau sosial media kesehatan dan hindari transportasi publik. Beritahu dokter dan perawat tentang keluhan dan gejala, serta riwayat bekerja ke daerah terjangkit/kontak dengan pasien Covid-19.
- Selama di rumah, bisa bekerja di rumah. Gunakan kamar terpisah dari anggota keluarga lainnya, dan jaga jarak 1 meter dari anggota keluarga.
- Tentukan pengecekan suhu harian, amati batuk dan sesak nafas. Hindari pemakaian bersama peralatan makan dan mandi dan tempat tidur.
- Terapkan perilaku hidup sehat dan bersih, serta konsumsi makanan bergizi, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan lakukan etika batuk dan bersin.
- Jaga kebersihan dan kesehatan rumah dengan cairan desinfektan . Selalu berada di ruang terbuka dan berjemur di bawah sinar matahari setiap pagi (15-30 menit).
- Hubungi segera fasilitas pelayanan kesehatan jika sakit berlanjut seperti sesak nafas dan demam tinggi, untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Tatalaksana Pasien COVID-19

Pasien Terkonfirmasi (+) COVID-19

GEJALA RINGAN

Sumber :

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia



Tetaplah menjalankan **Physical Distancing** dan semoga lekas sembuh.

Untuk Kalangan Sendiri



Isolasi mandiri di rumah selama 14 hari.

- Diberikan tambahan obat : Herbal/TCM (Traditional CHINESE Medicine)/Empon empon (pilihan) untuk meringankan gejala batuk flu.

(Sumber : *International Journal of Biological Sciences Tahun 2020 volume 16*)

Jarak pemberian adalah 1 jam dengan obat-obatan lainnya.



- Vitamin C : 1 gr setiap 8 jam, dosis anak disesuaikan.
- Azitromisin, 1 x 500 mg (untuk 3 hari).
- Simtomatis (Parasetamol, dll).
- Bila diperlukan dapat diberikan Antivirus : Oseltamivir, 2 x 75 mg ATAU Favipiravir (Avigan), 2 x 600mg (untuk 5 hari).



Ditangani oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), contohnya Puskesmas, sebagai pasien rawat jalan. Kontrol di FKTP setelah 14 hari untuk pemantauan klinis.



- Demam >38°C
- Batuk
- Nyeri Tenggorokan
- Hidung Tersumbat
- Malaise (tanpa pneumonia, tanpa komorbid)

Keterangan :

- Untuk anak dosis harap disesuaikan.
- Vitamin C diberikan dengan dosis tertinggi sesuai dengan ketersediaan di Faskes.
- Bila tidak tersedia Oseltamivir maupun Favipiravir (Avigan), maka sebagai pilihan dapat diberikan (Lopinavir + Ritonavir) ATAU Remdisivir.
- Favipiravir (Avigan) tidak boleh diberikan pada wanita hamil atau yang merencanakan kehamilan.
- Pemberian Azitromisin dan Klorokuin fosfat pada beberapa kasus dapat menyebabkan QT interval yang memanjang.
- Untuk gejala ringan, bila terdapat komorbid terutama yang terkait jantung sebaiknya pasien dirawat.

Tatalaksana Pasien COVID-19

Pasien Terkonfirmasi (+) COVID-19

GEJALA SEDANG

Sumber :

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia



Tetaplah menjalankan **Physical Distancing** dan semoga lekas sembuh.

Untuk Kalangan Sendiri



Isolasi di Rumah Sakit / Rumah Sakit Darurat, seperti Wisma Atlet selama 14 hari.



- Vitamin C diberikan secara Intravena (IV) selama perawatan.
- Azitromisin, 1 x 500 mg (untuk 3 hari)
- Antivirus : Oseltamivir, 2 x 75 mg ATAU Favipiravir (Avigan) loading dose 2 x 1600 mg hari ke-1 dan selanjutnya 2 x 600mg (hari ke 2-5).
- Simtomatis (Parasetamol, dll).



- Demam $>38^{\circ}\text{C}$.
- Sesak napas, batuk menetap dan sakit tenggorokan.
- **Pada anak** : batuk & takipneu.
- Anak dengan pneumonia ringan mengalami batuk atau kesulitan ber napas ditambah napas cepat : frekuensi napas :
<2 bulan, ≥ 60 x/menit;
2-11 bulan, ≥ 50 x/menit;
1-5 tahun, ≥ 40 x/menit
dan tidak ada tanda pneumonia berat.

Keterangan :

- Untuk anak dosis harap disesuaikan.
- Vitamin C diberikan dengan dosis tertinggi sesuai dengan ketersediaan di Faskes.
- Bila tidak tersedia Oseltamivir maupun Favipiravir (Avigan), maka sebagai pilihan dapat diberikan (Lopinavir + Ritonavir) ATAU Remdisivir.
- Favipiravir (Avigan) tidak boleh diberikan pada wanita hamil atau yang merencanakan kehamilan.
- Pemberian Azitromisin dan Klorokuin fosfat pada beberapa kasus dapat menyebabkan QT interval yang memanjang.
- Untuk gejala ringan, bila terdapat komorbid terutama yang terkait jantung sebaiknya pasien dirawat.

Tatalaksana Pasien COVID-19

Pasien Terkonfirmasi (+) COVID-19

GEJALA BERAT

Sumber :

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia



Tetaplah menjalankan **Physical Distancing** dan semoga lekas sembuh.

Untuk Kalangan Sendiri



Isolasi di ruang isolasi Rumah Sakit Rujukan.



Diberikan obat-obatan rejimen COVID-19 :

- Azitromisin, 1 x 500 mg (untuk 3 hari).
- Antivirus : Oseltamivir, 2 x 75 mg ATAU Favipiravir (Avigan) loading dose 2 x 1600 mg hari ke-1 dan selanjutnya 2 x 600mg (hari ke 2-5).
- Vitamin C diberikan secara Intravena (IV) selama perawatan.
- Diberikan obat suportif lainnya.
- Pengobatan komorbid yang ada.

Gejala :

- Demam $>38^{\circ}\text{C}$ yang menetap.
- ISPA berat/pneumonia berat :
Pasien remaja/dewasa dengan demam atau dalam pengawasan infeksi saluran napas, ditambah satu dari : frekuensi napas $>30\text{x}/\text{menit}$, distress pernapasan berat, atau saturasi oksigen (SpO_2) $<90\%$ pada udara kamar.
Pasien anak dengan batuk atau kesulitan bernapas, di tambah setidaknya satu dari berikut ini:
 - sianosis sentral ($\text{SpO}_2 <90\%$);
 - distres pernapasan berat (seperti mendengkur, tarikan dinding dada yang berat);
 - tanda pneumonia berat :
ketidakmampuan menyusui atau minum, letargi atau penurunan kesadaran/kejang.
- Dalam pemeriksaan darah :
Leukopenia, peningkatan monosit, dan peningkatan limfosit atipik.



Keterangan :

- Untuk anak dosis harap disesuaikan.
- Vitamin C diberikan dengan dosis tertinggi sesuai dengan ketersediaan di Faskes.
- Bila tidak tersedia Oseltamivir maupun Favipiravir (Avigan), maka sebagai pilihan dapat diberikan (Lopinavir + Ritonavir) ATAU Remdisivir.
- Favipiravir (Avigan) tidak boleh diberikan pada wanita hamil atau yang merencanakan kehamilan.
- Pemberian Azitromisin dan Klorokuin fosfat pada beberapa kasus dapat menyebabkan QT interval yang memanjang.
- Untuk gejala ringan, bila terdapat komorbid terutama yang terkait jantung sebaiknya pasien dirawat.